

## **Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaibun Tahun 2023**

Sanaria Pulung<sup>1</sup>, Tini<sup>2</sup>, Lidia Lushinta<sup>3</sup>

[1sanarisanaria23@gmail.com](mailto:sanarisanaria23@gmail.com), [2tinizr17@gmail.com](mailto:tinizr17@gmail.com), [3lidialushinta@gmail.com](mailto:lidialushinta@gmail.com)

<sup>1-3</sup> Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

### **ABSTRAK**

Bayi mengalami proses tumbuh kembang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah gizi. Unsur gizi pada bayi dapat dipenuhi dengan pemberian ASI, bahkan sampai umur 6 bulan sesuai rekomendasi WHO diberikan ASI eksklusif. Berdasarkan data pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kaibun tahun 2020 sebesar 42,35%, kurang dari target awal sebesar 45%. Artinya target belum tercapai. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan tumbuh kembang bayi usia 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kaibun Tahun 2023. Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi korelasi (correlation study) dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 6-12 bulan yang berkunjung di Puskesmas Kaibun sejumlah 36 ibu, teknik sampling yang digunakan total sampling. Instrument dalam penelitian ini yaitu timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, lembar ceklis, KSPS. Analisa data menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi p-value = 0,001 dengan nilai odd ratio = 12,467 (Pertumbuhan) dan p-value = 0,000 (Perkembangan). Adanya hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan tumbuh kembang bayi usia 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kaibun Tahun 2023

Kata Kunci : Pertumbuhan, Perkembangan, ASI Eksklusif

Corresponding Author : Lidia Lushinta

Email : [lidialushinta@gmail.com](mailto:lidialushinta@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam SDGs (Sustainable Development Goals) adalah menghentikan segala bentuk malnutrisi dan menciptakan tenaga kerja (SDM) berkualitas yang perlu dimulai sejak dini. (Kemenkes, 2020). SDGs merupakan kelanjutan dari MDGs (Millenium Development Goals) dengan tujuan menurunkan angka kematian ibu dan anak. Salah satu indikator utama penurunan AKB (AKB) adalah status gizi bayi. World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF) dalam Global Strategy on Child and

Infant Nutrition bekerja untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak melalui pemberian nutrisi yang cukup, yaitu pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan pertama usia bayi diperlukan untuk pencegahan Pengenalan Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang bergizi, sehat dan aman pada bayi usia 6 bulan dan dilanjutkan pemberian ASI sejak usia 2 (WHO, 2018)

Pemberian ASI Eksklusif sejak bulan pertama hingga usia enam bulan dapat melindungi bayi dari penyakit mematikan. Pemberian ASI Eksklusif memiliki manfaat bagi ibu dan juga bayi, antara lain mengurangi perdarahan setelah melahirkan dan mengurangi risiko terkena kanker payudara dan rahim. Namun, saat ini diperkirakan hingga 85% wanita di seluruh dunia tidak menyusui bayinya secara optimal (Maemunah & Sari, 2022).

Secara global, hanya 38% bayi di bawah usia 6 bulan yang disusui secara eksklusif, naik dari 36% pada tahun 2019, menurut data tahun 2017 dari United Nations Children's Fund (UNICEF). Di Cina, salah satu negara terpadatnya, tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif hanya 28%. Somalia, Chad, dan Afrika Selatan adalah tiga negaranya dengan tingkat menyusui terendah di dunia, menurut data UNICEF (WHO, 2018). Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, angka pemberian ASI Eksklusif pada bayi di bawah usia 6 bulan adalah 52% di Indonesia (Kemenkes RI, 2017). Secara nasional, angka pemberian ASI Eksklusif tertinggi di Provinsi Babel (56,7%) dan terendah di Provinsi NTB (20,3%). Angka cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Kalimantan Timur Mencapai 64,30% (Kemenkes RI, 2018).

Pemberian ASI Eksklusif yang tidak adekuat dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Gotia (2017) menyatakan bahwa pemberian ASI Eksklusif sangat penting untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI Eksklusif adalah diet terbaik untuk bayi Anda. ASI mengandung jumlah dan struktur nutrisi yang tepat yang dibutuhkan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan bayi terutama bergantung pada jumlah ASI, termasuk energi dan nutrisi lain yang dikandungnya. ASI dapat memenuhi kebutuhan tumbuh kembang Anda selama 6 bulan. Menyusui tanpa makanan lain selama 6 bulan disebut ASI eksklusif (Gotia,

2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Yusrina & Devy (2017) menemukan bahwa pemberian ASI Eksklusif merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, dengan bayi ASI Eksklusif memiliki pertumbuhan normal 1,62 kali lebih kuat dibandingkan bayi yang tidak mendapat ASI (Yusrina & Devy, 2017). Ternyata ada kesempatan untuk mengalami peningkatan berat badan, bayi yang disusui secara Eksklusif memiliki peluang 5.474 kali lebih besar untuk mengalami perkembangan sesuai usia dibandingkan bayi yang tidak disusui. Sementara itu, penelitian (Nurlaila et al., 2017) menemukan bahwa 5,7% ibu menyusui ASI Eksklusif memiliki perkembangan motorik kasar yang tidak normal dan 2,57% masuk dalam kategori yang dipertanyakan.

Berdasarkan data pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kaibun tahun 2020 sebesar 42,35%, kurang dari target awal sebesar 45%. Artinya target belum tercapai. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Desember Tahun 2022 di KIA dan Balai Imunisasi menemukan bahwa jumlah bayi usia 6 bulan sebanyak 133 orang dan jumlah bayi dengan ASI Eksklusif sebanyak 64 orang artinya capaian pemberian ASI Eksklusif baru 48,12%. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan tumbuh kembang bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kaibun Tahun 2023”.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian merupakan cara agar penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi korelasi (correlation study) dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Kaibun. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 6-12 bulan yang berkunjung di Puskesmas Kaibun sejumlah 36 ibu. Teknik sampling menggunakan total sampling sehingga jumlah sampel sebanyak 36 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian

ini adalah data primer yang diperoleh melalui observasi langsung kepada responden menggunakan observasi KSPI. Ketetapan pengujian hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Pengujian hipotesis penelitian tidak akan mengenai sarannya bilamana data tidak reliabel. Selanjutnya, pengolahan data di mulai dengan editing, coding, processing dan cleaning. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (tumbuh kembang) dan independen (pemberian ASI Eksklusif) untuk melihat hubungan dua variabel tersebut. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan dari variabel independen dengan dependen menggunakan uji chi square, dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. Bila nilai  $p < 0,05$  maka hasil perhitungan statistik bermakna.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Kaibun Tahun 2023

No	Karakteristik Ibu Balita	Frekuensi	Presentase
1	Pendidikan		
	SD-SMP	15	41,7
	SMA-Perguruan Tinggi	21	58,3
2	Pekerjaan		
	IRT	18	50,0
	Wiraswasta	18	50,0
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan pendidikan tinggi yaitu 21 orang (58,3%) sedangkan berdasarkan pekerjaan ibu balita masing-masing 18 orang (50,0%) IRT dan Wiraswasta.

Tabel 2 Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kaibun Tahun 2023

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	%
Ya	22	61,1
Tidak	14	38,9
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar responden sudah memberikan ASI Eksklusif yaitu 22 responden (61,1%).

Tabel 3 Pertumbuhan Bayi Usia 6di Wilayah Kerja Puskesmas Kaibun Tahun

2023

Pertumbuhan	Frekuensi	%
Normal	20	55,6
Tidak Normal	16	44,4
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa sebagian besar Bayi Usia 6 memiliki pertumbuhan normal yaitu sebanyak 20 responden (55,6%).

Tabel 4 Perkembangan Bayi Usia 6 di Wilayah Kerja Puskesmas Kaibun Tahun 2023

Perkembangan	Frekuensi	%
Normal	21	58,3
Tidak Normal	15	41,7
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 sebagian besar Bayi Usia 6 memiliki perkembangan normal yaitu sebanyak 21 responden (58,3%).

Tabel 5 Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan Bayi Usia 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaibun Tahun 2023

ASI Eksklusif	Pertumbuhan				Total		P-Value	OR
	Normal		Tidak Normal		N	%		
	N	%	N	%				
Ya	17	47,2	5	13,9	22	61,1	0,001	12,467
Tidak	3	8,3	11	30,6	14	38,9		
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>55,6</b>	<b>16</b>	<b>44,4</b>	<b>36</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa dari 36 responden, 22 responden telah diberikan ASI Eksklusif dimana 17 responden (47,2%) diantaranya dengan pertumbuhan normal. Hasil uji didapatkan nilai p-value = 0,001 dengan nilai odd ratio = 12,467. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $p < 0,05$  yang artinya terdapat Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan Bayi Usia 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaibun Tahun 2023 serta nilai odd ratio = 12,467 memiliki makna bahwa pemberian ASI Eksklusif 12 kali dapat meningkatkan pertumbuhan bagi bayi usia 6 bulan.

Tabel 6 Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaibun Tahun 2023

ASI Eksklusif	Perkembangan				Total		P-Value	OR
	Normal		Tidak Normal		N	%		
	N	%	N	%				
Ya	18	50,0	4	11,1	22	61,1	0,000	16,500
Tidak	3	8,3	11	30,6	14	38,9		

Total	21	58,3	15	41,7	36	100
-------	----	------	----	------	----	-----

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil bahwa dari 36 responden, 22 responden telah diberikan ASI Eksklusif dimana 18 responden (50,0%) diantaranya dengan perkembangan normal. Hasil uji didapatkan nilai p-value = 0,000 dengan nilai odd ratio = 16,500. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $p < 0,05$  yang artinya terdapat Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaibun Tahun 2023 serta nilai odd ratio = 16,500 memiliki makna bahwa pemberian ASI Eksklusif 16 kali dapat meningkatkan perkembangan bagi bayi usia 6 bulan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan Bayi Usia 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaibun Tahun 2023**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi-square didapatkan hasil bahwa nilai p-value = 0,001 dengan nilai odd ratio = 12,467. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $p < 0,05$  yang artinya terdapat Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan Bayi Usia 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaibun Tahun 2023.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Sandewi, 2018) dengan jumlah responden sebanyak 78 orang ASI memiliki sumber gizi yang sangat ideal dan komposisi yang seimbang serta sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. Selain itu ASI mempunyai kuantitas maupun kualitas paling sempurna untuk bayi (Yusrina & Devy, 2017). Pemberian ASI secara eksklusif dapat mencukupi kebutuhan nutrisi yang diperlukan selama pertumbuhan bayi, sedangkan pemberian susu formula bila tidak sesuai dengan takaran maka berakibat buruk pada kesehatan seperti kekurangan gizi atau terjadi obesitas. ang berusia 7-12 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Poasia diperoleh nilai  $p=0,000$  dimana terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan pertumbuhan pada bayi (Sandewi, 2018). Didukung hasil penelitian yang dilaksanakan di Polindes Ngumpul Kec. Jogoroto Kab. Jombang oleh Nawangsari terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan dimana

$p=0,017$  ( $p<0,05$ ), menyatakan pemberian ASI secara eksklusif dapat mencukupi kebutuhan nutrisi yang diperlukan tubuh untuk pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan<sup>12</sup>.

Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Ara, et al., tahun 2015 ditemukan bayi yang tidak disusui secara eksklusif memiliki risiko 4,321 kali lebih tinggi untuk menderita pertumbuhan yang buruk.

ASI mengandung karbohidrat (laktosa) yang berperan sebagai sumber kalori dalam ASI yang diserap oleh tubuh sesuai dengan kebutuhan bayi. Rasio protein whey dan kasein dalam ASI adalah 60:40, sedangkan susu sapi memiliki rasio sebesar 20:80. Terdapat kandungan protein dalam ASI yaitu protein whey dan kasein, protein whey yang terdapat pada susu sapi mengandung beta laktoglobulin yang sering menyebabkan alergi. Protein whey dalam ASI lebih mudah diserap dibandingkan protein kasein. Dalam susu sapi kandungan karbohidrat dan lemak menghasilkan kalori yang tinggi sehingga bayi berisiko mengalami obesitas. ASI mengandung insulin dan leptin yang dapat mengatur metabolisme lemak dan karbohidrat dalam tubuh sehingga bayi yang disusui memiliki berat dan panjang sesuai dengan kurva pertumbuhan WHO bila dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula, atau campuran bayi yang disusui dan susu formula (Ardayan & Kurniati, 2017). Selain terdapat karbohidrat, lemak dan protein ASI mengandung sitokin dan faktor pertumbuhan yang memainkan peran penting dalam mempersiapkan sistem kekebalan tubuh bayi (Sandewi, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi. ASI sangat dibutuhkan untuk kesehatan bayi dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif akan memperoleh semua kelebihan ASI serta terpenuhinya kebutuhan gizinya secara maksimal sehingga bayi lebih sehat, lebih tahan terhadap infeksi, tidak mudah terkena alergi, dan lebih jarang sakit karena ASI mengandung antibodi.

2. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaubun Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi-square didapatkan hasil bahwa nilai p-value = 0,000 dengan nilai odd ratio = 16,500. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $p < 0,05$  yang artinya terdapat Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan Bayi Usia 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaubun Tahun 2023.

Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahrudin tahun 2016 di Poli Tumbuh Kembang RSUD Sidoarjo menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6 bulan – 1 tahun dengan nilai  $p = 0,034$  ( $p < 0,05$ ) Maka dari itu pemberian ASI eksklusif diharapkan bayi akan memiliki perkembangan yang normal, sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif akan berpotensi mengalami gangguan perkembangan (Bahrudin, 2016).

Perkembangan bayi yang tidak diberi ASI secara eksklusif memiliki risiko 3,818 kali lebih tinggi untuk mengalami perkembangan yang buruk menurut penelitian yang dilakukan oleh Ara, et al., tahun 2015. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puteri dengan nilai signifikan  $p = 0,007$  ( $p < 0,05$ ) pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan yang dilanjutkan hingga usia 2 tahun dapat memenuhi kebutuhan fisik-biomedis (asuh), kebutuhan kasih sayang (asih), dan kebutuhan stimulasi (asah). Dengan memenuhi kebutuhan dasar anak baik kebutuhan fisik dan biomedis, kebutuhan emosi atau kasih sayang dan kebutuhan akan stimulasi dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik.

ASI merupakan komponen yang sempurna untuk bayi, pada ASI sendiri memiliki berbagai manfaat yang berguna bagi perkembangan. Pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan kepada bayi dapat mempengaruhi perkembangan baik itu perkembangan kognitif, bahasa, perilaku sosial (Kemenkes RI, 2019). Konsentrasi tinggi n3-PUFA dan ratio tinggi n3-n6 PUFA terdapat pada kolostrum payudara Ibu. Pada bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif selama 6 bulan atau lebih dapat berpengaruh pada perkembangan motorik, hal ini dikarenakan oleh efek biokimia. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif akan mencapai kemampuan

motorik yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif. ASI memiliki kandungan lemak omega 3 dan omega 6 yang berfungsi untuk perkembangan otak bayi (Maida AA, Surdaryati E, Lubis Z, 2018).

Komponen Hsc / p 70 yang terdapat pada ASI melindungi materi putih sel otak dari kematian (apoptosis) dan kandungan tersebut yang dapat mengurangi gangguan pada perkembangan baik perkembangan motorik, bahasa, kognitif, dan kecerdasan perilaku. LCPUFA yang terdapat pada ASI dapat mempengaruhi struktur dan fungsi membran sel yang merupakan asam lemak utama untuk otak dan retina. ASI juga mengandung faktor pertumbuhan tiroksin dan saraf serta asam lemak seperti DHA dan AA yang berperan terhadap perkembangan kognitif serta perkembangan jaringan saraf dan retina mata (Sakinah N, Andayani NLN, Dinata IMK, 2017).

Selain itu DHA yang terkandung dalam ASI dapat mempengaruhi perkembangan bahasa bayi serta pemberian ASI secara eksklusif dapat menyempurnakan perkembangan motorik pada bayi. Ibu yang menyusui secara eksklusif memiliki kekhawatiran lebih rendah mengenai perkembangan bahasa dan motorik kasar serta halus pada bayinya daripada ibu yang tidak menyusui secara eksklusif. Selain gizi, stimulasi juga dapat berpengaruh pada perkembangan. Stimulasi yang dapat diberikan seperti stimulasi motorik, bahasa, sosial. Anak mendapatkan stimulasi sosial dengan cara berkumpul bersama orang sekitarnya selain itu saat ibu menyusui ibu dapat bercengkram dengan bayinya, hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan bayi tersebut (Sakinah N, Andayani NLN, Dinata IMK, 2017).

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dan pertumbuhan bayi usia 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kaubun pada tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi yang menerima ASI eksklusif cenderung memiliki pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima

ASI eksklusif. Hal ini menekankan pentingnya promosi pemberian ASI eksklusif sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan bayi di wilayah tersebut.

## **SARAN**

Bagi Puskesmas sebaiknya meningkatkan upaya promosi dan pendidikan kepada ibu-ibu hamil dan menyusui tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Hal ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, atau kampanye kesehatan. Puskesmas juga dapat mempertimbangkan program-program yang mendukung ibu-ibu dalam memberikan ASI eksklusif, seperti konseling laktasi.

Bagi Responden perlu disadarkan akan manfaat pemberian ASI eksklusif dan pentingnya mematuhi pedoman pemberian ASI eksklusif. Mereka juga sebaiknya mengikuti rekomendasi dan saran dari petugas kesehatan setempat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardyan, K. F., & Kurniati, N. (2017). *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Bayi Usia 7-12 Bulan*.
- Ariyanti, L. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Breastfeeding Self Efficacy (BSE) Pada Ibu Post Partum. *Malahayati Health Student Journal*, vol.1, no.1, Maret 2021, hlm. 25–39.
- Awaliyah, S. N., Rachmawati, I. N., & Rahmah, H. 2019. Breastfeeding selfefficacy as a dominant factor affecting maternal breastfeeding satisfaction. *BMC Nursing*, vol.18(Suppl 1), Agustus 2019. <https://doi.org/10.1186/s12912-019-0359-6>
- Bahriyah, F. dkk. (2017). Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi. *Jurnal Endurance* 2, Vol 2, 113–118.
- Fikawati, S., E. a. (2015). *Gizi Ibu dan Bayi*. Rajawali Pers.
- Gotia, K. (2017). Survey Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Alak Kota Kupang. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 1(1 SE-Articles). <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/bidan/article/view/290>

- Haryono R dan Setianingsih S. 2014. Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Irnawati. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hambatan Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru. *Jurnal Kebidanan Vokasional* ,1(1 SE-), 53–60. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jkv/article/view/24>
- Juliani, S., & Arma, N. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 115.
- Kemendes. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kemendes RI. (2017). *Permenkes Imunisasi*. 1–14.
- Kemendes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*.
- Kemendes RI. (2019). Buku Ajar Imunisasi. In *Kementerian Kesehatan RI*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Maemunah, S., & Sari, R. S. (2022). ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 1-6 Bulan. *Adi Husada Nursing Journal*, 7(2), 69. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v7i2.199>
- Meiyana Dianing Rahmawati. (2016). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesmadaska*, 1(1).
- Mohanis, W., (2014). Peran Petugas Kesehatan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *J. Kesehat. Masy.* 8, 40– 45.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurlaila, N., Riyatun, K., & Iswati, N. (2017). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 13. <https://doi.org/10.26753/jikk.v13i2.213>
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (Edisi 3). Salemba Medika.
- Qomariyah, N. (2016). Pengetahuan, Sikap, dan Praktik dalam Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2 dan Puskesmas Sarang.

- Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 4(1), 249–256.
- Sandewi. (2018). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Tahun 2018 Diajukan. *Politeknik Kesehatan Kendari*, 20.
- Septikasari, M. (2018). *Gizi Anak dan Faktor Yang Mempengaruhi*. UNY Press. [https://books.google.co.id/books?id=gjxsDwAAQBAJ&lpg=PR5&ots=Hlge tpIzAo&dq=info%3ACSO7ao0\\_8ZAJ%3Ascholar.google.com&lr&pg=PR5#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=gjxsDwAAQBAJ&lpg=PR5&ots=Hlge tpIzAo&dq=info%3ACSO7ao0_8ZAJ%3Ascholar.google.com&lr&pg=PR5#v=onepage&q&f=false)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tamimi, M. A., Jurnal, Y. D., & Sulastri, D. (2016). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Bayi di Wilayah Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(1), 149–153.
- Wahyuningsih, H. P. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Kementerian Kesehatan RI.
- WHO. (2018). *Global Nutrition Targets 2025: Low birth weight policy brief*.
- Yusrina, A., & Devy, S. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan Asi Eksklusif Di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. *Jurnal PROMKES*, 4, 11. <https://doi.org/10.20473/jpk.V4.I1.2016.11-21>